



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di DAAI TV sebagai reporter di bawah bimbingan produser. Pekerjaan yang penulis lakukan adalah melakukan peliputan, *logging sheet* (memilih video dan mencatat kode waktu), dan membuat naskah. Penulis melakukan koordinasi secara langsung dengan produser untuk memilih *angle* berita yang ingin diangkat dan menjadwalkan agenda peliputan. Pada proses di lapangan, penulis juga berkoordinasi dengan *cameraman* dalam memilih narasumber dan objek yang akan diliput.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada minggu pertama, penulis diajarkan untuk melihat beberapa hasil naskah liputan sebelumnya untuk memahami gaya penulisan naskah berita di program DAAI Inspirasi. Selain itu, penulis juga belajar untuk membuat *logging sheet* dari beberapa kaset.

Pada masa awal liputan, penulis masih melakukan tandem dengan seorang reporter senior dan *cameraman*. Pada waktu itu, penulis hanya membantu membawa tripod dan memperhatikan bagaimana proses peliputan berita. Untuk liputan setelahnya, penulis dilepas untuk melakukan liputan bersama dengan seorang *cameraman* atas koordinasi dari produser.

Pada saat di lapangan, penulis bekerja sama dengan *cameraman* untuk menghasilkan liputan yang berkualitas. Penulis juga memastikan bahwa *cameraman* mendapatkan semua gambar berita yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan berita, serta mengumpulkan informasi faktual yang selengkap-lengkapya untuk menulis *voice over*.

Inti dari pekerjaan penulis adalah sebagai reporter *feature* untuk berita televisi. Tugas utama penulis meliputi: liputan, *logging sheet*, dan membuat naskah.

Sebagai seorang reporter, penulis harus melihat nilai berita yang terdapat dalam suatu peristiwa. Nilai berita yang diangkat dalam program DAAI Inspirasi adalah yang bersifat *human interest*. Dalam hal ini maka wartawan akan bertindak lebih dari sekadar mengumpulkan warga kejadian. Ia akan menjelajahi lebih dalam mengenai unsur-unsur kemanusiaan dengan mengumpulkan bahan-bahan tambahan seperti yang menyangkut emosi, fakta, biografis, kejadian-kejadian yang dramatis, deskripsi, motivasi, ambisi, kerinduan, dan kesukaan dan ketidaksukaan umum dari masyarakat. (Ishwara, 2008:57)

Reporter harus selalu sigap dan proaktif terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Reporter tidak dapat hanya menunggu penugasan yang akan diberikan kepadanya namun juga harus dapat mencari informasi awal yang dapat menjadi petunjuk dari suatu berita penting. Untuk itu, reporter harus mengembangkan jaringan dengan semua unit pelayanan darurat seperti: polisi, pemadam kebakaran, rumah sakit (gawat darurat), pusat informasi cuaca (terutama saat musim hujan), badan SAR, dan lain-lain (Morissan, 2008:12).

Selain itu, Morissan (2008:50) menambahkan, seorang reporter TV harus memahami ilmu jurnalistik di samping harus kreatif, dalam arti mengetahui benar peristiwa-peristiwa yang mempunyai nilai jurnalistik. Wartawan televisi yang baik adalah seseorang yang mampu menjadi penyaji berita yang baik, dalam hal ini ia tidak saja dituntut untuk dapat menulis berita dengan baik dan benar namun ia juga dapat menyampaikan berita dengan ucapan kata-kata yang baik di depan kamera, lengkap dengan mimik dan ekspresi yang menunjang (memiliki *body language*). Maka seorang reporter televisi juga dituntut untuk dapat menjadi seorang penyiar.

Tugas-tugas yang dilakukan selama proses kerja magang berlangsung:

Minggu ke-	Kegiatan yang dilakukan
1	1. Timecode 2. Riset

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Belajar membantu proses taping di ruang Master Control Room (MCR), 4. Membuat skrip pembagian bacang 5. Liputan IVS Gathering di Sunter 6. Liputan pelatihan TIMA
2	<ul style="list-style-type: none"> 1. Liputan pembukaan sekolah di Sunter 2. Skrip pelatihan TIMA 3. Timecode 4. Membantu proses taping di ruang MCR 5. Liputan profil Dr. Mien di Bogor 6. Membuat skrip profil Dr. Mien
3	<ul style="list-style-type: none"> 1. Skrip profil Dr. Mien 2. Riset 3. Membuat skrip wacana 4. Membantu proses taping di ruang MCR 5. Timecode
4	<ul style="list-style-type: none"> 1. Riset 2. Liputan pelatihan relawan Tzu Chi di Pantai Indah Kapuk (PIK) 3. Membuat skrip pelatihan relawan 4. Membantu proses taping di ruang MCR 5. Liputan garage sale ramadhan di SD Karet Tengsin
5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip liputan garage sale ramadhan 2. Membantu proses taping di ruang MCR 3. Timecode 4. Liputan kunjungan kasih ke Senior Club Indonesia, PIK
6	<ul style="list-style-type: none"> 1. Timecode

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat skrip liputan kunjungan kasih ke SCI 3. Membuat skrip wacana 4. Membantu proses taping di ruang MCR
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip rumah sewa gratis 2. Membuat skrip wacana 3. Membantu proses taping di ruang MCR
8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip wacana kesehatan 2. Riset 3. Membuat skrip wacana bencana alam 4. Timecode 5. Liputan pengenalan lingkungan bagi anak-anak di Mekarsari
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip liputan pengenalan lingkungan bagi anak-anak di Mekarsari 2. Liputan kekeringan di Bogor 3. Membuat skrip kekeringan di Bogor 4. Membantu proses taping di ruang MCR 5. Timecode
10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip wacana budaya humanis TIMA 2. Timecode 3. Membantu proses taping di ruang MCR 4. Liputan baksos Viriya Cetasika 5. Riset
11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip baksos Viriya Cetasika 2. Timecode 3. Membantu proses taping di ruang MCR 4. Liputan ORHIBA

12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip liputan ORHIBA 2. Timecode 3. Membantu proses taping di ruang MCR
13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skrip wacana 2. Timecode 3. Membantu proses taping di ruang MCR

3.3 Uraian Pelaksanaan Praktik Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Tugas yang dilakukan penulis selama praktik kerja magang pada dasarnya terdiri dari tiga hal, yaitu liputan, *logging sheet*, dan membuat naskah. Proses pelaksanaan secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

a. Proses peliputan

Pada minggu pertama, penulis melakukan liputan dengan sistem tandem yaitu ikut liputan bersama dengan reporter dan *cameraman* senior. Setelah dua kali melakukan liputan dengan sistem tandem, kemudian penulis mulai diberi kepercayaan dengan melakukan peliputan sendiri dengan *cameraman*. Proses peliputan juga turut dibantu seorang driver yang bertugas mengantar reporter dan *cameraman* ke tempat tujuan.

Sebelum meliput, penulis melakukan riset terkait segala informasi untuk bahan liputan selanjutnya. Bahan liputan bisa didapat dari media massa, internet, pengamatan pribadi, undangan liputan maupun juga berdasarkan isu yang berkembang.

Ishwara (2008:67) mengutip Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik mengungkapkan ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi ketika melakukan proses liputan yaitu observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita; proses wawancara; pencarian atau

penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik; serta partisipasi secara langsung dalam peristiwa.

Untuk proses peliputan suatu kegiatan tertentu, penulis sebelumnya menghubungi narasumber dari acara tersebut untuk mengetahui gambaran acara dan menanyakan kesediaan untuk diliput. Setelah mengetahui gambaran acara, penulis berkoordinasi dengan produser untuk memilih topik yang ingin diangkat dalam liputan tersebut.

Selanjutnya, pada saat proses peliputan ke lapangan yang lebih sering dilakukan oleh penulis adalah berpartisipasi secara langsung dalam peristiwa yang terjadi. Penulis sebagai reporter bersama dengan *cameraman* secara langsung mengikuti kegiatan yang berlangsung hingga selesai.

Selama pengambilan gambar, penulis sebagai reporter harus mencari informasi lebih lanjut mengenai peliputan yang dilakukan. Informasi tersebut bisa didapatkan dengan cara bertanya kepada wartawan lain yang ada di lapangan, meminta *press release* kepada humas acara jika memang sudah disediakan, *search* mengenai acara yang berlangsung di internet, dan yang paling terpenting adalah melakukan proses wawancara secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

Sebelum melakukan liputan langsung di lapangan, penulis sebelumnya telah mempersiapkan daftar narasumber yang akan diwawancarai dan daftar pertanyaan yang akan diajukan. Namun, penulis tidak selamanya terpaku pada daftar pertanyaan tersebut karena dalam wawancara kadang jawaban narasumber bisa mendatangkan pertanyaan baru. Hal ini juga memungkinkan bagi penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai peristiwa yang terjadi.

b. *Logging sheet*

Setelah melakukan proses peliputan maka penulis dan *cameraman* kembali ke kantor untuk mulai membuat naskah berita. Sebelum membuat naskah seorang reporter harus melakukan *logging sheet* yaitu memilih gambar yang sudah direkam oleh *cameraman*, mana yang layak tayang dan mana yang tidak. Penulis selalu membuat *logging sheet* setelah proses liputan di lapangan selesai.

Selain itu, reporter juga memilih *soundbite* narasumber yang dapat digunakan untuk semakin menguatkan isi dari naskah yang akan ditulis. *Soundbite* adalah kunci untuk menceritakan sebuah berita televisi yang baik (White, 2005:106).

Harahap (2006:4) mengungkapkan bahwa berita TV bukan hanya sekedar melaporkan fakta atau narasi, tetapi juga gambar (*visual*), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis, maupun film berita yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Bagi berita TV, gambar adalah primadona yang paling utama daripada narasi. Kalau gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang saja. Berita TV tanpa gambar tidak ubahnya dengan berita radio. Jadi, dapat disimpulkan, berita TV adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-duanya yang disertai gambar aktual, menarik, berguna, dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik.

Penulis melakukan pencatatan *time code* seluruh shot hasil liputan untuk dibuat ke dalam *logging list* atau *logging sheet*. *Logging sheet* merupakan panduan untuk melakukan *capture* atau pemindahan materi dari *tape* ke dalam komputer. Penulis harus mencatat *time code in* dan *time code out* kaset untuk memudahkan editor pada saat mengedit video.

Contoh *logging sheet* yang dibuat oleh penulis:

印尼大愛電視台影帶紀錄 - DAAI TV Indonesia

TAPE No : 03201000208

活動Activity : Liputan Profil Dr. Mien

地點Venue: Bogor

拍攝日期Date : 15 April 2012

填寫者 Time Code by : Lambertus Guntoro

附件Attachment:

Cut No	In Point (H:M:S:F)	DETAILS	REMARKS
	00.00.00.00 – 00.0.16.18	Colour Bars	
	00.00.16.19 – 00.00.35.06	Establish Rumah Dr Mien	
	00.00.35.06 – 00.02.39.05	Di ruang tamu rumah Dr Mien	
	00.02.39.05 – 00.03.01.04	Foto keluarga Dr Mien	
	00.03.01.05 – 00.04.35.01	Di ruang tamu rumah Dr Mien	
	00.04.35.02 – 00.09.25.14	Dr Mien sedang shalat	
	00.09.25.15 – 00.14.03.00	Dr Mien berbincang dengan Ibu berbaju biru	
	00.14.03.01 – 00.15.24.16	Dr Mien menyiram halaman	
	00.15.24.17 – 00.19.30.10	Meeting	
	00.19.45.15 – 00.20.03.20	Makan siang vegan	
	00. 20.03.21 – 00.22.15.20	Wawancara Dr Susianto	
	00.22.15.21 – 00.26.28.10	Makanan vegan, bersama2 makan siang vegan	
	00.26.28.11 – 00.35.08.08	Mengunjungi tempat yang akan dijadikan rumah produksi tempe	
	00.35.08.09 –	Mengunjungi tempat penelitian gizi, establish	

	00.39.56.06		
	00.39.56.07 - end	Wawancara Dr Mien	

c. Membuat naskah

Setelah penulis selesai mengumpulkan semua data yang diperlukan terutama *soundbite* dan gambar yang akan ditayangkan, maka proses selanjutnya adalah membuat naskah. Penulis membuat naskah paket berita sesuai dengan liputan yang sudah dilakukannya. Dalam proses pembuatan naskah, penulis juga berkoordinasi dengan produser untuk menentukan *angle* yang diinginkan.

Perlu diketahui bahwa naskah berita televisi berbeda dengan naskah berita media cetak. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah berita televisi merupakan bahasa yang sederhana dan pemilihan bahasanya pun menggunakan bahasa lisan atau tutur bukan bahasa tulisan.

Menurut Morissan (2008:153), perbedaan utama seorang reporter televisi dengan reporter media lainnya terletak pada faktor gambar atau visual yang harus diperhitungkan seorang reporter televisi ketika ia menulis naskah. Seorang reporter televisi harus mempertimbangkan gambar-gambar yang akan ia gunakan sebelum menulis naskah televisi.

Oleh karena itu, proses *logging sheet* yang sebelumnya telah dilakukan sangat membantu penulis dalam membuat naskah. Setelah melihat gambar yang ada, penulis dapat memadukan gambar dengan narasi untuk menghasilkan paket berita yang informatif dan tidak bertele-tele. Hal itu karena gambar dapat menjelaskan fakta yang terjadi di lapangan tanpa perlu dinarasikan.

Morissan (2008:155), menjelaskan, naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian, yaitu intro, badan narasi (*main body*) dan penutup atau kalimat akhir. Intro dalam naskah berita televisi merupakan bagian yang paling penting untuk menarik perhatian penonton agar menyaksikan perhatian penonton agar menyimak berita bersangkutan sampai akhir.

Dalam menulis naskah berita di DAAI Inspirasi, penulis biasanya menggunakan teknik adalah *soft intro*. *Soft intro* yaitu bentuk *intro* yang biasanya digunakan untuk berita yang bersifat *feature*. *Lead* ini tidak langsung masuk inti cerita namun hanya memberikan perspektifnya saja dengan menunjukkan pada hakikat atau dampak dari inti cerita (Morissan, 2008:160).

Berikut contoh *intro* yang pernah dibuat oleh penulis: (*Intro* dalam naskah “Mencapai Keseimbangan Diri dengan Orhiba”)

KESEHATAN ADALAH HARTA YANG PALING BERTAMBAH NILAI DALAM KEHIDUPAN// NAMUN/ HAL INI KADANG KURANG DIPERHATIKAN OLEH MASYARAKAT PERKOTAAN// PADATNYA RUTINITAS PEKERJAAN/ HIRUK PIKUKNYA IBUKOTA/ DAN GAYA HIDUP YANG KURANG TERATUR DAPAT MENJADI ANCAMAN BAGI KESEHATAN MASYARAKAT PERKOTAAN//

Inti yang harus diperhatikan bagi seorang reporter dalam menulis naskah berita televisi ini adalah penggunaan gaya bahasa yang sederhana untuk memudahkan penonton menerima dalam informasi yang disajikan. Selain itu, reporter juga memperhatikan antara ketersediaan gambar dengan narasi. Jangan sampai naskah yang diucapkan tidak sesuai dengan gambar yang dilihat karena hal itu dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi penonton.

Setelah selesai menulis naskah, kemudian penulis memberikan naskah tersebut kepada produser untuk diperiksa. Bila terjadi kesalahan atau kekurangan dalam proses penulisan naskah, penulis dapat berdiskusi dengan produser menyangkut

pilihan kata dan kalimat, *angle* berita, *soundbite* narasumber dan pilihan audiovisual yang tersedia. Naskah yang telah diperiksa dan disetujui oleh produser selanjutnya dibawa ke ruang *dubbing* untuk diisi suara sesuai dengan naskah yang ada.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam praktik kerja magang, penulis terkadang menemukan kendala selama proses liputan sampai dengan proses pembuatan paket berita selesai. Beberapa kendala adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan peliputan, reporter harus melakukan riset mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan. Riset kadang memakan waktu cukup lama karena informasi mengenai acara tersebut sangat terbatas. Nomor telepon yang menjadi panduan dalam menghubungi narasumber kadang tidak bisa dihubungi sehingga menyulitkan proses riset.
- b. Kurangnya informasi yang diberikan oleh produser mengenai acara atau peristiwa yang berlangsung pada saat peliputan. Dengan pengalaman yang baru saja dimiliki oleh penulis sebagai reporter magang maka hal ini cukup menyulitkan karena penulis harus bisa menguasai materi peliputan sendiri dan menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan.
- c. Pada saat peliputan, terjadi kendala teknis seperti kondisi kamera yang tidak terlalu baik sehingga membuat kinerja *cameraman* pada saat pengambilan gambar menjadi terganggu. Hal ini membuat proses peliputan menjadi cukup lama.
- d. Kendala bahasa kadang menjadi masalah dalam proses wawancara dengan narasumber. Reporter kadang menemukan narasumber yang hanya bisa berbahasa daerah setempat, seperti bahasa Sunda. Reporter dan *cameraman* yang sama sekali tidak bisa berbahasa daerah sering kesulitan untuk mewawancarainya.
- e. Kurang detailnya pertanyaan untuk narasumber membuat proses wawancara menjadi kurang mendalam. Reporter juga kadang

terpaku hanya pada daftar pertanyaan yang tersedia. Hal ini dirasakan penulis saat-saat awal menjalani proses kerja magang.

- f. Keterbatasan peralatan Voice Tape Recorder (VTR) yang ada di kantor. Dengan kurangnya peralatan ini menyebabkan para reporter yang ingin melakukan *logging sheet* harus mengantre dengan jangka waktu yang cukup lama. Terkadang hal tersebut membuat proses pembuatan naskah menjadi tertunda.
- g. Pada awal kerja magang, penulis sering mengalami kesulitan dalam penulisan naskah berita. Gaya penulisan naskah yang dibuat oleh penulis terkadang cenderung lebih cocok untuk media cetak dan bukan untuk televisi.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang sempat dialami, penulis melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Untuk narasumber yang sulit dihubungi, reporter biasanya mengirim *short message service (sms)* terlebih dahulu atau menunggu waktu yang tepat untuk menghubungi narasumber kembali, seperti misalnya pada saat jam makan siang. Bila nomor telepon narasumber tidak aktif, penulis berusaha bertanya pada reporter lain untuk mencari nomor yang dapat dihubungi. Selain itu, komunikasi dengan narasumber melalui *email* kadang digunakan sebagai salah satu alternatif.
- b. Mencari segala informasi mengenai kegiatan tersebut dengan melakukan *search* di internet. Terkadang secara langsung, reporter mencari data dengan banyak berkenalan dan bertanya kepada reporter dari media massa lain untuk mendapatkan data terkait. Kadang reporter juga meminta *press relase* kepada pihak humas acara tersebut untuk mendapat data. Beberapa data atau materi yang didapat juga membantu reporter dalam proses wawancara atau penulisan naskah.

- c. Dengan kendala teknis yang dialami, reporter dan *cameraman* tetap melakukan peliputan dengan semaksimal mungkin mengambil gambar. Untuk masalah kamera, tim secepat mungkin mencari pinjaman kamera dari divisi lain agar proses peliputan bisa tetap berlangsung.
- d. Dalam mengatasi kendala bahasa, reporter membutuhkan bantuan dari orang sekitar yang berfungsi sebagai penerjemah. Alternatif lain kami berusaha untuk memilih narasumber yang bisa berbahasa Indonesia dengan cukup lancar untuk memudahkan dalam proses wawancara.
- e. Semakin sering melakukan liputan, penulis semakin berani dalam proses wawancara. Penulis tidak lagi terlalu terpaku pada daftar pertanyaan, tapi berusaha mengembangkan pertanyaan dari jawaban narasumber.
- f. Sebagai alternatif dalam melakukan *logging sheet*, reporter biasanya menggunakan kamera yang tersedia di kantor. Selain itu, reporter kadang terlebih dahulu membuat naskah dari data-data yang sudah didapatkan sambil menunggu giliran menggunakan VTR.
- g. Penulis berusaha belajar untuk melihat bagaimana penulisan naskah yang sudah tayang. Tak hanya itu, penulis juga kadang berkonsultasi dengan produser tentang *angle* penulisan naskah yang ingin diangkat.